

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dikatakan makhluk yang sempurna karena dikaruniai akal dan keinginan. Allah SWT telah memberikan manusia kelebihan akal untuk membedakan yang benar dan yang salah. Sedangkan nafsu cenderung mendorong manusia untuk berbuat kerusakan dan menimbulkan kerugian.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang menunjukkan pola perilaku yang berbeda. Perilaku ini diamati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, dengan lingkungan, dan dengan Tuhan. Perilaku bawaan seseorang yang diungkapkan dan dilakukan berulang kali tanpa pertimbangan atau proses berpikir dan dilakukan secara spontan disebut moralitas.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk seluruh manusia. Sebab pendidikan akan membentuk karakter sesama manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 diungkapkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup> Ahmad Dzikran, *Jadilah diri sendiri: Panduan Membangun Pribadi berkarakter dan percaya diri* (Jakarta: Gemilang, 2018), 96.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan pusat atau pokok dari peradaban dalam kehidupan ini. Penciptaan manusia oleh Allah SWT sebagai khalifah di dunia tidak bisa lepas dari pendidikan. Karena pendidikanlah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan atau tidaknya peran manusia dalam menjadi khalifah di dunia ini. Anugrah Allah SWT berupa akal dan fikiran yang menjadikan pendidikan sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia karena adanya pendidikan juga dikarenakan adanya daya pikir oleh akal manusia. Manusia dan pendidikan merupakan satu kesatuan penciptaan manusia di dunia ini. Banyak ayat al-Qur'an yang telah menjelaskan terjadinya manusia dan kemudian dikaitkan dengan penggunaan akal dalam menjalani hidup ini.<sup>3</sup>

Selain itu hadirnya globalisasi juga menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan manusia. Salah satu dampak yang muncul akibat adanya globalisasi yaitu dampak negatif. Dampak negatif dapat dilihat dari munculnya sifat individualis, konsumtif, yang cenderung menggemari hal-hal yang berbau praktis serta minimnya kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Pergaulan bebas, minuman keras, seks bebas, remaja hamil diluar nikah, dan sebagainya, dianggap sangat tidak pantas. Akan tetapi, semua itu menjadi suatu hal yang sangat lumrah terjadi sekarang ini. Apa yang pantas dan tidak pantas menjadi sangat kabur.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 25.

Globalisasi memberi pengaruh dalam berbagai kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan. Pengaruh globalisasi terhadap sosial budaya adalah masuknya nilai-nilai dari peradaban lain. Hal ini timbul erosi nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa yang menjadi suatu jati dirinya. Pengaruh ini semakin lancar dengan semakin pesatnya media informasi dan komunikasi, seperti televisi, komputer, satelit, internet, dan sebagainya. Masuknya nilai budaya asing akan membawa pengaruh pada sikap, perilaku, dan kelembagaan masyarakat. Menghadapi perkembangan ini diperlukan suatu upaya yang mampu mensosialisasikan budaya nasional sebagai jati diri bangsa.<sup>4</sup>

Musik sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia. Bahkan musik dapat dinikmati saat berada di toko buku, kafe bahkan di transportasi umum.<sup>5</sup> Musik seakan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, bahkan dalam segala aktivitasnya baik sadar atau tidak. Selain sebagai media hiburan, musik juga dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan. Dalam Islam sendiri membolehkan seni musik atau lagu dijadikan sebagai sarana hiburan sekaligus pendidikan, dengan syarat hiburan tersebut memiliki semangat serta kesadaran penuh dalam mengingat Allah sekaligus mengajarkan manusia agar menghayati ajaran Islam.<sup>6</sup>

Salah satu bentuk kesenian Islam yang tengah mengalami perkembangan pesat dalam arena budaya populer di Indonesia adalah musik Islami. Musik

---

<sup>4</sup> Sofa Muthohar, “*Antisipasi Degradasi Moral di Era Global*” Nadwa, Vol 7., No. 2 (Oktober, 2013), 328.

<sup>5</sup> Rinanda Rizky Amalia Shaleha, “Do Re Mi: Psikologi, Musik, dan Budaya,” *Buletin Psikologi*, Vol. 27, No. 1 (2019), 43.

<sup>6</sup> Febri Yulika, *Jejak Seni Dalam Islam* (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2016), 26.

Islami telah menjadi salah satu sub-genre musik pop dalam dalam industri musik di Indonesia. Produk-produk musik Islami tersebut diproduksi dan dikemas dalam berbagai format baik digital maupun non digital non digital dan didistribusikan secara luas oleh para pelaku bisnis dari berbagai sektor industri seperti perusahaan rekaman, agensi artis, telekomunikasi, media massa dan media elektronik. Produk-produk musik islami ini biasanya mulai memenuhi acara-acara televisi, radio, dan media-media lainnya sepanjang bulan ramadhan.

Negara Indonesia merupakan penduduk mayoritas Islam terbanyak. Banyaknya umat yang masuk Islam tidak lepas dari sejarah penyebaran Islam lewat perdagangan, karena Indonesia merupakan jalur pelayaran internasional. Setelah itu, barulah para ulama dan para sufi yang menyebar luas ajaran Islam, hingga banyak masyarakat Indonesia masuk Islam. Penyebaran agama Islam pun tidak semudah dibayangkan, para ulama harus menyesuaikan terlebih dahulu dalam memperkenalkan Islam, antara lain: dengan pewayangan (hiburan), berdakwah, pernikahan dan lainnya. Adapun cara cara yang diikuti masyarakat waktu itu adalah hiburan-hiburan yang dimasukan nilai-nilai agama (akidah dan akhlak) oleh ulama Wali Songo. Namun, perubahan zaman telah menggeser kesakralan budaya Indonesia yang kental akan ajaran agama dengan hadirnya budaya Barat dan beragam musik masuk, sehingga musik pun mengalami perubahan.

Islam adalah agama dakwah yang universal dan agama risalah bagi semua umat manusia yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan

manusia dari kegelapan ke cahaya yang terang benderang.<sup>7</sup> Dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dan tingkah laku dalam hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apabila sekarang ini, harus lebih efektif menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>8</sup>

Berdakwah pada era sekarang tidak hanya dapat dilakukan oleh para da'i saja, tetapi dapat juga dilakukan oleh para seniman dengan berbagai cara, baik dengan tulisan, lukisan, puisi atau syair dan lagu maupun musik. Banyak cara dan banyak media yang bisa digunakan pada zaman sekarang. Sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa grub band, nasyid, dangdut, marawis dan qasidah yang berdakwah melalui musik sebagai medianya.

Dalam musik, lirik menjadi hal yang penting. Lirik menjadi penting karena seorang penyanyi atau musisi akan menyampaikan sebuah makna atau pesan, sebagai gambaran tentang apa yang dia rasakan terhadap fenomena yang terjadi, baik di lingkungan sekitar maupun yang lainnya. Oleh karena itu, lirik dari sebuah lagu tidak hanya sekedar rangkaian kata-kata yang indah.<sup>9</sup> Pesan dalam lirik lagu menjadi hal yang sangat penting. Sebab melalui lirik lagu yang ringan, mudah dipahami dan diingat akan memudahkan seseorang dalam mengingat dan memahami makna atau pesan yang disampaikan. Terlebih

---

<sup>7</sup> Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islami*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993, 1.

<sup>8</sup> Tuti Awaliyah, Paradigma Baru Dakwah Islam: Pemberdayaan Sosialisasi Mad'u, *Jurnal Kajian dan Masyarakat*, 7

<sup>9</sup> Restiawan Permana, Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah, "*Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 03, No. 01 (Juni, 2013), 121.

nasihat yang bersumber dari Al Quran dan Al Hadis, sebab fungsi seni musik tidak hanya dapat menghibur pendengarnya, tetapi dapat digunakan sebagai sarana pendidikan.

Musik akan bernilai positif jika digunakan untuk mesyarkan agama (berkenaan akidah dan akhlak), nilai-nilai pendidikan, sosial budaya, moral, bahkan sebagai jalan pengingat kepada sang pencipta seperti yang dilakukan oleh ahli-ahli Islam, Sufi, dan ulama-ulama. Tetapi akan bernilai negatif jika disalah gunakan kearah maksiat. melalui syair-syair beberapa lagu, Rhoma Irama berusaha mengekspresikan karya-karyanya melalui music dangdut. Syair-syair lagunya disamping berfungsi sebagai media hiburan juga berfungsi sebagai sarana atau media dalam menyampaikan pesan-pesan moral agama. Sebagian besar syair-syair lagu yang dibawakan mengandung nilai ajaran agama. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul **Pendidikan Akhlak dan Tauhid Dalam Lirik Lagu Karya Rhoma Irama.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul yang peneliti angkat, lebih terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan pembahasan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pendidikan akhlak dan tauhid yang terkandung pada lirik lagu karya Rhoma Irama?
2. Bagaimana pesan-pesan relegius pada lirik lagu karya Rhoma Irama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui apa saja nilai akhlak dan tauhid yang terkandung pada lirik lagu karya Rhoma Irama.
2. Mengetahui penerapan pesan-pesan religius pada lirik lagu karya Rhoma Irama.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pendidikan, khususnya dalam hal tauhid dan seni dalam lirik lagu karya Rhoma Irama

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya pada pendidik, bahwa dengan mendengarkan lagu-lagu religi lalu menelaah isi lirik lagu tersebut dan mencari nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat di dalamnya dapat menjadi sarana berdakwah, khususnya pada generasi milenial.

### **E. Telaah Pustaka**

Setelah melakukan penelitian ini penulis telah menelusuri beberapa hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Frida Hidayatus Sholihah dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo tahun 2020 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Pada Album “Bismillah” Karya Sabyan Gampus dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah”. Skripsi ini membahas mengenai kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam lirik lagu pada album “Bismillah” karya Sabyan Gampus yang banyak berisi nilai-nilai pendidikan akhlak. Diantaranya nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT yang terdiri dari berdoa, berzikir, bersyukur, qana’ah, tawakal, dan taubat. Nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Rasulullah SAW dengan mengucap shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Perbedaan penelitian Frida Hidayatus Sholihah dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek penelitiannya.
2. Skripsi karya Muhimatul Alliyah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu “Rubah” Karya Iwan Fals”. Skripsi ini membahas mengenai kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu “Rubah” karya Iwan Fals antara lain akhlak qanaah, adil, dan jujur dari syair yang menunjukkan sifat rakus/tamak, dzalim, dan bohong. Perbedaan penelitian Muhimatul Alliyah dengan penelitian penulis adalah terletak pada objek penelitiannya.
3. Skripsi karya Yulia Fajar Umayya dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 yang berjudul “Nilai-Nilai

Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama”. Skripsi ini membahas mengenai isi kandungan nilai-nilai pendidikan tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama diantaranya tauhid Uluhiyah, Rububiyah, Asma’wa sifat. Perbedaan penelitian dalam Skripsi Yulia Fajar Umayu dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya.

## **F. Kajian Teoritik**

### **1. Pengertian Pendidikan Akhlak**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pendidikan berasal dari kata didik, yang artinya latihan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>10</sup>

Menurut Muhibbin Syah, “*Education* (Pendidikan) dari *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Pendidikan (*education*) kata kerjanya yaitu *to educate*. *Education* berarti *to civilize, to develop*, artinya memberi peradaban dan mengembangkan. Sedangkan, menurut istilah *education* memiliki dua arti, yaitu arti dari sudut orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang di didik. Menurut dari sudut pendidik, *education* berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan. Sedangkan

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), 326.

menurut dari sudut peserta didik, *education* berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan”<sup>11</sup>

Menurut Ahmad D Marimba yang dikutip Tatang. S, “Pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkrit yang memberi manfaat pada kehidupan siswa di masyarakat.”<sup>12</sup>

Pendidikan adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu serta ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan.<sup>13</sup>

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Anak seperti itu adalah dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual, mental sosial, mental spiritual. Pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini yang dapat

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 32

<sup>12</sup> Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012), 16.

<sup>13</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), V

dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pendidikan haruslah meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>14</sup>

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata *khuluq* yang artinya perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan.<sup>15</sup> Kata *akhlak* juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*” yang artinya kejadian serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*” artinya pencipta dan “mahluk” yang artinya diciptakan.<sup>16</sup>

Kata *khuluq* (bentuk mufrad dari *akhlak*) ini berasal dari *fi’il madhi khalaq* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada *mashar* yang digunakan. Ada beberapa kata Arab seakar dengan *al-khuluq* ini dengan perbedaan makna. Namun karena ada kesamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya adalah kata *al-khalaq* artinya ciptaan.

Dalam bahasa Arab kata *al-khalaq* artinya menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, atau dengan kata lain menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada.

*Akhlak* berasal dari bahasa Arab jama’ dari “*khuluqun*” yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Rumusan

---

<sup>14</sup> Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997), 165.

<sup>15</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 126.

<sup>16</sup> Deni Ahmadi Saebani, dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 212-213.

pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta makhluk dan makhluk.

Pengertian akhlak menurut Ibnu Maskawaih sebagaimana yang dikutip oleh Syafa'atul Jamal, akhlak merupakan :

حَالِ النَّفْسِ دَائِبَةً لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ عَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَا

Yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa harus difikirkan dan diperhitungkan. Dengan pengertian, sikap yang keluar itu spontan dan berangkat dari keadaan jiwa yang merupakan sumber dari segala perbuatan baik atau buruk. Keadaan tersebut dapat berupa bawaan fitrah alamiah dan bertolak dari watak ataupun berupa latihan pembiasaan dalam diri. Karena itu, apabila jiwa diarahkan kepada yang baik maka konsekuensinya akan memunculkan akhlak yang baik, tetapi apabila sebaliknya maka menyebabkan tercela.<sup>17</sup>

Ibrahim Anis mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir bermacam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>18</sup>

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya Akhlak).

---

<sup>17</sup> Syafa'atul Jamal, Konsep Akhlak menurut Ibn Maskawih, Tasfiah, Vol 1 (1), (Februari 2017), 53.

<sup>18</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 11.

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dalam perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan dalam perilaku yang baik.<sup>19</sup> menurut Ibrahim Anis dalam Afidiah Nur Ainun , dkk dijelaskan bahwa akhlak merupakan watak yang tertanam dalam jiwa, dimana melalui watak inilah dapat melahirkan segala macam tingkah laku, baik atau buruk, tanpa berpikir.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai mengenai akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah sesuatu perbuatan yang melekat dalam diri seseorang , dimana perbuatan tersebut dapat melahirkan segala macam tingkah laku, baik maupun buruk dalam diri seseorang.

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya kearah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.<sup>21</sup>

#### Sumber Pendidikan Akhlak

---

<sup>19</sup> Syarifah Habibah, *Akhlak Etika Dalam Islam*, Vol. 1, No 4 (2015), 73-74.

<sup>20</sup> Afidiah Nur Ainun, dkk, *Mengenal akidah dan akhlak islami*, 92.

<sup>21</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 76.

Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber ajaran akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. kedua sumber ajaran tadi menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela berikut uraiannya:

- 1) Al-Qur'an, dijadikan sebagai sumber akhlak islami mana yang baik dan hal yang tidak baik. Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia firman Allah, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi Al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh fikiran manusia. Jika Al-Qur'an adalah pendoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah merupakan sumber *akhlaqul karimah* dalam ajaran Islam.
- 2) Hadits meliputi perkataan dan tingkah laku Rasulullah yang dipandang sebagai lampiran penjelasan dari Al-Qur'an terutama dalam masalah-masalah yang tersurat pokok-pokoknya saja. Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* yang dapat dijadikan figure atau suri tauladan (QS. Al-Ahzab: 21), karena ucapan dan perilakunya mendapatkan bimbingan dari Allah (QS. Najm: 3-4).<sup>22</sup>

a. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan-persoalan kebaikan, kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seseorang bertrngkah laku sehingga ruang lingkup pendidikan akhlak, pada dasarnya tidak lepas dari akhlak terhadap khalik dan akhlak terhadap makhluk.

---

<sup>22</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, 198..

Adapun ruang lingkup pendidikan akhlak terbagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1) Akhlak terhadap Allah swt

Menurut Abuddin Nata, “Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Allah sebagai Khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan Akhlaki”<sup>23</sup> Hal yang menjadi pangkal atau titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa “Laa Illaaha Illallah” tiada tuhan selain Allah. Allah yang maha sempurna dan bersih dari sifat kekurangan. Akhlak terhadap Allah swt, merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk terhadap Khaliknya. Perbuatan yang termasuk dalam kategori ini adalah:

2) Akhlak pada diri sendiri

Keberadaan manusia di alam ini berbeda bila dibandingkan dengan makhluk lain, totalitas dan integritasnya selalu ingin merasa selamat dan bahagia. Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan.

---

<sup>23</sup> Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 127.

Akhlak terhadap diri sendiri harus ditunaikan agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, akhlak terhadap diri sendiri meliputi:

a) Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan menggunakan segala nikmat atau rizki karunia Allah untuk melakukan ketaatan kepadanya dan memanfaatkannya ke arah kebajikan bukan menyalurkannya ke jalan maksiat atau kejahatan. Adapun karunia Allah swt yang harus dimanfaatkan dan dipelihara seperti pancaindra, harta benda, ilmu pengetahuan dan sebagainya.

b) Memelihara kesucian diri (*iffah*)

Memelihara kesucian diri (al-*'iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri ini hendaknya dilakukan setiap hari, yakni mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat rencana dan angan-angan buruk. Demikian juga memelihara lidah dan anggota badan lainnya dari segala perbuatan tercela karena sadar bahwa segala gerak manusia tidak lepas dari penglihatan Allah.

c) Sabar

Sabar berarti tabah hati atau pengendalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya dengan sikap baik dan positif. Sabar juga berarti konsekuen dan konsisten dalam melaksanakan segala perintah Allah SWT.

d) Amanah

Amanah adalah suatu sikap dan sifat pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.

e) *Al-Sidq*

*Al-Sidq* berarti benar, jujur. Benar dan jujur dalam hal ini adalah baik di dalam perkataan maupun perbuatan.

f) Menepati janji

Janji merupakan hutang yang harus dibayar. Janji yang kita ucapkan mengandung tanggung jawab, janji yang tidak dipenuhi akan mengandung suatu akibat di kemudian hari.<sup>24</sup>

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam berinteraksi sosial, baik seagama, berbeda agama, tetangga, kawan, ataupun lawan, sudah selayaknya dibangun berdasarkan kerukunan hidup dan saling menghargai satu sama lain. Islampun mengajarkan bagaimana seharusnya bersikap baik terhadap orang lain. Sikap-sikap yang mencerminkan bersosial adalah:

---

<sup>24</sup> Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah (Yogyakarta: Belukar, 2006), 225-230.

a) Membina hubungan baik dengan masyarakat

Seseorang muslim harus bisa berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas. Hubungan baik dengan masyarakat ini diperlukan, karena tidak ada seseorang yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat. Lagi pula, hidup bermasyarakat merupakan fitrah manusia. Dalam surat al-hujurat diterangkan, bahwa manusia diciptakan dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling kenal mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, menurut Al-Qur'an, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka.

b) Suka menolong orang lain.

Dalam hidup, setiap orang selalu membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Orang mukmin apabila melihat orang lain tertimpa kesusahan, akan tergerak hatinya untuk menolong mereka sesuai kemampuannya. Apabila tidak ada bantuan berupa benda, kita dapat membantunya dengan nasihat, atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. Bahkan sewaktu-waktu bantuan jasa lebih diharapkan daripada bantuan lainnya.

4) Akhlak terhadap lingkungan

M. Jamil berpendapat bahwa Akhlak kepada lingkungan adalah sikap seseorang terhadap lingkungan (alam) di sekelilingnya. Sebagaimana diketahui Allah SWT menciptakan lingkungan yang

terdiri dari hewan, tumbuhan-tumbuhan, air, udara, tanah, dan benda-benda lain yang yang terdapat di muka bumi. Semuanya diciptakan Allah SWT, untuk manusia, pada dasarnya semua yang diciptakan Allah tersebut diperuntukkan untuk kepentingan semua manusia dalam rangka memudahkan dirinya dalam beribadah kepada Allah SWT.<sup>25</sup>

## 2. Metode Pendidikan Akhlak

Metode yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan akhlak, antara lain:

### a. Metode Keteladanan

Metode yang sering dijadikan atau direkomendasikan dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan. Menurut Hamzah Tulaekah. Dkk dalam Ainul Yaqin, keteladanan merupakan inti dari pendidikan itu sendiri, yang bertujuan untuk memberikan contoh nyata dan langsung berupa tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang bukan sekedar anjuran verbal.<sup>26</sup> Banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil guna. Hal itu karena dalam belajar orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan

---

<sup>25</sup> M. Jamil, *Akhlak Tasawuf*, (Ciputat: Megamall, 2013), 5

<sup>26</sup> Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak: Moral Berbasis Teori Kognitif* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 33.

jangan kerjakan itu. Cara demikian sebenarnya telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

b. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pembinaan dan pendidikan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan berlangsung terus menerus. Dalam hal ini Muhammad Syakir mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat. Untuk itu Muhammad Syakir menganjurkan agar pendidikan akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, maka ia harus dibiasakan melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabiatnya yang mendarah daging.

Metode pembiasaan ini merupakan suatu metode yang sangat penting terutama bagi pendidikan akhlak terhadap anak-anak, karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah diubah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai usia tua.

c. Pemberian Nasihat

Metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan salah satu cara yang dapat berpengaruh pada anak untuk membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui pembiasaan. Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara-cara pemberian nasihat kepada peserta didik, para pakar menekankan pada ketulusan hati, dan indikasi orang memberikan nasihat dengan tulus, ikhlas, adalah orang yang memberikan nasihat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi.

d. Metode hukuman

Pelaksanaan metode pendidikan akhlak yang dilakukan melalui keteladanan, nasihat dan pembiasaan dalam pelaksanaannya jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak

cukup hanya diberikan teladan dan nasihat.<sup>27</sup> Metode hukuman bertujuan untuk menanamkan ketaatan pada siswa untuk menaati peraturan serta memenuhi peraturan tersebut secara spontan.

e. Metode kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian selain bahasa. Dalam mengisahkan sejarah atau kisah manusia di masa lampau, tidak jarang metode kisah atau cerita dijadikan sebagai pilihan utama. Metode kisah terbagi menjadi dua metode yaitu, pertama yaitu kisah tentang kehidupan orang-orang terdahulu yang didalamnya terkandung sebab dari hukuman yang diterima dan jenis hukumannya, metode kedua berisi tentang ironi atas kezaliman yang terjadi.<sup>28</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Akhlak

Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak menitik beratkan kepada pembentukan mental agar tidak mengalami penyimpangan. Sudarsono mengemukakan pendapat tentang tujuan pendidikan akhlak menurut Ibnu Maskawih bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.<sup>29</sup>

Pendidikan Akhlak sebagai salah satu cabang pendidikan agama Islam mengandung berbagai kegunaan dan manfaat, diantaranya:

---

<sup>27</sup> Burhan Alimussirri, Skripsi: “*Metode Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Bagi Pendidik Menurut Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab Wasaya Al-Aba’lil Abna*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), 26-32.

<sup>28</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 209.

<sup>29</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 148.

a. Kemajuan rohaniah

Orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam pendidikan akhlak lebih utama daripada orang-orang yang tidak mengetahuinya kerana dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak, dapat menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat, dapat memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk tindakan yang tercela yang murkai Allah.

b. Penuntun kebaikan

Akhlak dapat mempengaruhi dan mendorong manusia supaya membentuk hidup yang lurus dengan melakukan kebaikan yang mendatangkan manfaat bagi sesama manusia. Manusia akan dituntut kepada kebaikan jika memiliki akhlak yang baik pula.

c. Kebutuhan primer dalam keluarga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia, sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia berkat pembinaan akhlak.

d. Kerukunan antar tetangga

Dalam membina kerukunan antar tetangga diperlukan pergaulan yang baik dengan jalan mengindahkan kode etik bertetangga. Di

dalam pendidikan akhlak terdapat berbagai aturan dan etika pergaulan, termasuk dalam etika pergaulan bertetangga.

e. Peranan akhlak dalam pembinaan remaja

Mempelajari akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insane kamil (manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi dengan secara optimal dan dapat berhubungan dengan allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak selamat hidupnya di dunia dan akhirat.<sup>30</sup>

Manfaat pendidikan akhlak dapat dilihat dalam QS. Al-Fajr: 27-30 dimana Allah memberikan penghargaan kepada manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Ia merasakan dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan untuk orang lain.<sup>31</sup>

#### **4. Pengertian Pendidikan Tauhid**

Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok maupun individu, agar mampu mengerjakan dan sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan seseorang yang diwariskan melalui

---

<sup>30</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2006), 158-160.

<sup>31</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam perspektif al-qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 5-7.

bentuk pengajaran, pelatihan, atau penelitian.<sup>32</sup> Pendidikan dalam Islam dikenal dengan berbagai istilah, yaitu *At-tarbiyah, at-ta'lim dan at-ta'dib*. Menurut Muhammad Jamaludin Al-Qosimi, pendidikan berarti, “Proses penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap”. Tarbiyah juga dimaknai sebagai proses penanaman etika yang dimulai pada jiwa anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi-potensi dan kompetensi-kompetensi jiwa yang mantap, yang membuahkan sifat-sifat bijak, baik, cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.<sup>33</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara arti pendidikan adalah, “Usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasaskan peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertimbangkan derajat kemanusiaan.”<sup>34</sup>

Selanjutnya mengenai tauhid, Tauhid menurut bahasa berasal dari bahasa Arab *wahhada* yang artinya mengesakan atau menjadikan satu.<sup>35</sup> Adapun pengertian tauhid menurut istilah menurut istilah ilmu akidah adalah mengesakan Allah, meyakini keesaan Allah dalam Rububiyah-nya, Ikhlas beribadah kepadanya, serta menetapkan baginya nama dan sifat-

---

<sup>32</sup> Mohammad Hasan, *Landasan Pendidikan*, (Klaten, CV Tahta Media Group, 2021), 37.

<sup>33</sup> Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Erlangga, 2011), 144.

<sup>34</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012), 17.

<sup>35</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, 108.

sifat kekuasaannya.<sup>36</sup> Tauhid sendiri merupakan dasar peradaban Islam, sebab esensi peradaban Islam adalah agama Islam, sementara esensi ajaran Islam itu sendiri adalah tauhid, yaitu suatu *afirmasi* atau pengakuan bahwa Allah adalah Maha Esa, pencipta yang mutlak dan transenden serta Raja dan Penguasa alam semesta. Tauhid memiliki implikasi yang sangat penting dalam sistem dan struktur amal dalam Islam.<sup>37</sup>

a. Macam-macam Tauhid

1) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah ialah suatu keyakinan bahwa alam semesta ini diciptakan oleh Allah SWT dan ia mengawasi dan memeliharanya tanpa bantuan siapapun.

2) Tauhid Uluhiyah

Tauhid Uluhiyah ialah percaya atau meyakini sepenuhnya bahwa hanya Allah saja yang berhak menerima semua peribadatan makhluk dan hanya Allah saja yang berhak disembah. Tauhid Uluhiyah ini identik dengan tauhid ubudiyah karena sesungguhnya pengabdian itu hanya ditunjukkan kepada Allah semata. Kata Uluhiyah dinisbatkan kepada Allah yang berhak disembah, sedang tauhid ubudiyah dinisbatkan kepada hamba yang hanya mengabdikan kepadanya.

3) Tauhid Af'al

Yang dimaksud Tauhid Af'al ialah esa dalam perbuatannya artinya tidak ada sekutu bagi Allah dalam menciptakan sebagaimana firman

---

<sup>36</sup> Abu Ammar, dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim I*, Cordova Mediatama, Sukoharjo, 2016, 178.

<sup>37</sup> Imam Al-Ghazali, *Terjemah Ihya'Ulumuddin Jilid VIII*, (Semarang: CV. As-Syifa', 2009), 37

Allah Q.S Al-An'am 102 sebagaimana tersebut di atas yang artinya: "Tidak ada Tuhan melainkan dia menciptakan tiap-tiap sesuatu".<sup>38</sup>

Pendidikan Tauhid adalah pemberian bimbingan kepada anak didik agar ia menjadi jiwa tauhid yang kuat dan mantap dan memiliki tauhid yang baik dan benar. Bimbingan itu dilakukan tidak hanya dengan lisan dan tulisan tetapi juga dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan. Sedangkan yang dimaksud pendidikan dan pengajaran tauhid ialah pemberian pengertian tentang ketauhidan, baik sebagai akidah yang wajib diyakini maupun sebagai filsafat hidup yang membawa kepada kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.<sup>39</sup>

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan tauhid merupakan upaya sadar oleh pendidik agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menanamkan keyakinan dan kepercayaan dalam hati peserta didik untuk meyakini keesaan Allah, serta beriman kepadanya.

## **5. Kajian Lirik Lagu**

### **a. Pengertian Lirik Lagu**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, lirik merupakan sajak pendek dalam bentuk nyanyian atau cocok untuk dinyanyikan yang isinya melukiskan atau menggambarkan sebuah perasaan.<sup>40</sup> Lirik lagu sebagai salah satu unsur pembangun dalam lagu atau musik

---

<sup>38</sup> H. Latief Mahmud, H. Karimullah, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 24

<sup>39</sup> Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet 4, 43.

<sup>40</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), 937.

dapat dikategorikan sebagai puisi dalam karya sastra. Menurut Semi (dalam Rendi dkk: 1) “Lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Senada dengan Hadjah Rahmat yaitu “definisi mengenai teks-teks puisi tidak hanya mencakupi jenis-jenis sastra melainkan juga merupakan ungkapan yang bersifat pepatah, pesanan iklan, semboyan-semboyan politik, syair-syair lagu pop dan doa, (dalam Sulong dan Normaliza Abd Rahim, 2015: 103). Lirik lagu memiliki berbagai-bagai bentuk pesanan yang berupa tulisan kata-kata yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menghasilkan makna-makna yang beragam. Lirik lagu merupakan sebuah media penyampaian ide atau gagasan dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, lirik lagu dapat disimpulkan sebagai curahan perasaan yang dituangkan dalam rentetan suara yang berirama. Lagu memiliki fungsi sebagai media komunikasi masa. Melalui lagu seseorang dapat mengepresikan perasaannya. Selain itu, lagu juga dapat berfungsi sebagai penyampai pesan antara penulis lagu dan masyarakat. Masyarakat dapat memahami sebuah lagu melalui pemaknaan pesan. Dengan hal itu dapat diperoleh informasi yang dapat berpengaruh terhadap seseorang dan kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>41</sup> Winda Susanti, Eva Nurmayanti, *Kritik Sosial dan Kemanusiaan Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 3, No. 1 (2020), 4-5.

Dalam perspektif Islam, seni lagu dapat dijadikan sebagai media untuk mendidikan anak dan sebagai hiburan. Musik dalam Islam memiliki fungsi antara lain sebagai media untuk mencari kebenaran dalam rangka mendekatkan diri dengan Allah, media untuk mengistirahatkan tubuh, media pembentukan kepribadian diri seseorang, serta menambah ketakwaan kepada Allah.

Secara spesifik lirik lagu religi memiliki pengaruh dan kekuatan tersendiri. Hal ini dikarenakan lirik lagu mengandung pesan dan makna mendalam. Sehingga lirik lagu religi dapat mendamaikan suasana hati dan mampu menambah keimanan pendengarnya.<sup>42</sup>

## G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian.<sup>43</sup> Disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.<sup>44</sup> Penelitian ini termasuk dalam

---

<sup>42</sup> Frida Hidayatus Sholihah, Skripsi: “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Pada Album “Bismillah” Karya Sabyan Gambus Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah”(Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 22.

<sup>43</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), 3.

<sup>44</sup> Nursapia harahap, “*Penelitian Kepustakaan*” *Jurnal Iqra* Volume 08 No.1 (Mei 2014), 68.

penelitian kepustakaan (*library research*), karena sumber data utama penelitian ini adalah lirik pada syair-syair karya Rhoma Irama. Lebih lanjut lagi penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan hermeneutic. Lebih jelasnya, akan dibahas pada sub bab setelah ini.

## 1. Pengertian Hermeneutika

Secara etimologi hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yakni "*hermeneuine & hermenia*" yang berarti menafsirkan & penafsiran. Ini diperkuat berbagai sumber filsafat menyebutkan bahwa kata hermeneutic berasal dari kata kerja bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti memahami, menafsirkan, mengartikan atau menerjemakan.<sup>37</sup> Kata hermeneutika ini kemudian diasosiasikan dari kata "*hermes*" (*hermeios*) yang berasal dari salah satu kepercayaan dewa Yunani, yakni dewa Hermes. Dewa tersebut mempunyai tugas menyampaikan serta menerjemahkan pesan dewa kepada manusia.<sup>38</sup> Selanjutnya dalam pemahaman filsafat kontemporer term hermeneutika di pahami dalam arti yang lebihluas, meliputi hamper disemua tema filsafat tradisional, sejauh dengan persoalan bahasa.<sup>39</sup>

Hermeneutika adalah diantara sekian teori dan metode untuk menyingkap makna, sehingga dapat dikatakan bahwa hermeneutika memiliki tanggung jawab utama dalam menyingkap makna yang ada dibalik simbol-simbol yang menjadi objeknya.

## 2. Pemikiran Hermeutika Paul Ricoeur.

Dalam pemikiran hermeneutika, Paul Ricoeur lebih mengarahkan hermeneutika ke dalam kegiatan penafsiran dan

pemahaman terhadap teks (textual exegesis). Paul Ricoer sependapat dengan statement Nietzsche bahwa hidup itu sendiri adalah interpretasi, bila terdapat pluralitas makna, maka disitu intrpretasi dibutuhkan.

Dalam perspektif Paul Ricoeur, hermeneutika adalah kajian untuk menyingkapkan makna objektif dari teks-teks yang memiliki jarak ruang dan waktu dari pembaca. Melalui bukunya, *De l'interpretation*, Paul Ricoeur mengatakan bahwa heremeneutika merupakan teori mengenai aturan-aturan penafsiran, yaitu penafsiran terhadap teks tertentu, atau tanda, atau simbol yang dianggap sebagai teks. Menurutnya, tugas utama hermeneutika ialah di satu pihak mencari dinamika internal yang mengatur struktural kerja di dalam sebuah teks, di lain pihak mencari daya yang dimiliki kerja teks itu untuk memproyeksikan diri ke luar dan memungkinkan 'substansi' teks itu muncul ke permukaan.<sup>45</sup>

## **1. Data dan Sumber Data**

### **a. Data Penelitian**

Data penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah 5 lirik lagu karya Rhoma Irama diantaranya:

- 1) Begadang
- 2) Keramat
- 3) Judi

---

<sup>45</sup> Yulia Fajar Umayya, Skripsi: "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Rhoma Irama" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018, 40.

- 4) Rupiah
- 5) Hari Kiamat

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah bahan utama rujukan utama yang digunakan dalam penelitian ini, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer berupa teks lirik lagu karya Rhoma Irama yang terdiri dari 5 lirik lagu yaitu: Begadang, Keramat, Judi, Rupiah, Hari Kiamat.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan sebagai pendukung pelengkap dari data primer. Sumber data ini digunakan sebagai bahan penunjang dalam proses menelaah dan menganalisis data. selain itu, sumber data sekunder juga digunakan pembandingan sumber data primer. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal ilmiah dan internet yang sesuai dengan topik penelitian ini.

**1. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. dokumentasi merupakan pencarian data terkait hal-

hal atau variabel berupa transkrip, catatan, majalah dan sebagainya.<sup>46</sup> Dokumen terdiri atas tulisan, gambar, ataupun karya seseorang. Dokumen berupa tulisan misalnya, catatan harian, biografi dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen berupa gambar seperti foto dan sketsa. Dokumen berupa karya antara lain, film, patung, dan lain sebagainya.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap lirik lagu karya Rhoma Irama.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*Content Analysis*) adalah teknik data analisis data deskriptif menurut isinya Analisis isi bermanfaat untuk menambah pengetahuan penting tentang suatu bidang studi atau menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi dan memperbaiki praktik-praktik sosial atau pendidikan. Sumber-sumber data dalam analisis isi antara lain, catatan, buku, majalah, koran, film, dan lain sebagainya.<sup>48</sup> Analisis yang dimaksud dalam hal ini adalah melakukan analisis terhadap pendidikan akhlak dan tauhid dalam lirik lagu karya Rhoma Irama. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>46</sup> Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), 99.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329.

<sup>48</sup> Jhon W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 133-135.

- a. Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berita-berita, majalah, literatur buku, serta karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.
- b. Klarifikasi data, yaitu usaha untuk memilah data agar memudahkan dalam memahami data.
- c. Interpretasi data. Data yang telah diklarifikasikan kemudian diinterpretasikan sesuai kebutuhan penyusun.

### **3. Metode Analisis Data**

Metode yang dipakai dalam menganalisis penelitian ini menggunakan analisis semiotik, yaitu metode untuk menganalisis pesan-pesan yang terdapat dalam karya sastra.<sup>49</sup> Inti dari kajian semiotik adalah proses memahami, dalam memahami karya seni tidak ada aturan universal, yang terpenting dapat mencapai efek kenikmatan dan estetis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Langkah Deskriptif

Yakni metode mendeskripsikan data dan informasi dari sumber primer dan sekunder. Mengidentifikasi data tentang bentuk strukturnya, menandai apa yang mesti ditandai, atau menentukan tanda yang signifikan, termasuk bagian-bagian

---

<sup>49</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 48-49.

dari teks simbiolik atau metamorforikal untuk memperoleh gambaran obyektif.

b. Langkah Interpretasi

Peneliti menganalisa ciri-ciri atau komponen pesan-pesan yang terkandung dalam data, mengungkapkan, memahami, serta menafsirkan pendidikan akhlak dan tauhid dalam lirik lagu karya Rhoma Irama, dengan teori yang ada.

c. Langkah Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah melakukan proses pengolahan data. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini, sehingga mendapatkan gambaran tentang isi pendidikan akhlak dan tauhid dalam lirik lagu karya Rhoma Irama.

#### **4. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini membahas tentang Pendidikan Tauhid dalam lirik lagu karya Rhoma Irama. Pada Bab I akan mencakup latar belakang, rumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian yang akan dibahas. Pada bab II berisi tentang kajian pustaka, objek penelitian dan kerangka pikiran. Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian tersebut serta tentang analisis data hasil penelitian

serta pembahasan. Pada Bab VI berisi tentang kesimpulan dan daftar pustaka.

## 5. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan beberapa beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pendidikan berasal dari kata didik, yang artinya latihan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>50</sup>

Menurut Muhibbin Syah, “*Education* (Pendidikan) dari *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Pendidikan (*education*) kata kerjanya yaitu *to educate*. *Education* berarti *to civilize, to develop*, artinya memberi peradaban dan mengembangkan. Sedangkan, menurut istilah *education* memiliki dua arti, yaitu arti dari sudut orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang di didik. Menurut dari

---

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), 326.

sudut pendidik, *education* berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan. Sedangkan menurut dari sudut peserta didik, *education* berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan.

## 2. Akhlak

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa Arab, yaitu jama’ dari kata *khuluq* yang artinya perangai, tingkah laku, atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan.<sup>51</sup> Kata akhlak juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*” yang artinya kejadian serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*” artinya pencipta dan “*makhluk*” yang artinya diciptakan.<sup>52</sup>

Kata *khuluq* (bentuk mufrad dari akhlak) ini berasal dari *fi’il madhi khalaq* yang dapat mempunyai bermacam-macam arti tergantung pada *mashar* yang digunakan. Ada beberapa kata Arab seakar dengan *al-khuluq* ini dengan perbedaan makna. Namun karena ada kesamaan akar kata, maka berbagai makna tersebut tetap saling berhubungan. Diantaranya adalah kata *al-khalaq* artinya ciptaan.

Dalam bahasa Arab kata *al-khalaq* artinya menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, atau dengan kata lain menciptakan sesuatu tanpa didahului oleh sebuah contoh, atau dengan kata lain menciptakan sesuatu dari tiada.

---

<sup>51</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 126.

<sup>52</sup> Deni Ahmadi Saebani, dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 212-213.

Atas dasar itu, akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Ahmad Amin dalam bukunya Akhlak).

### 3. Tauhid

Tauhid menurut bahasa berasal dari bahasa Arab *wahhada* yang artinya mengesakan atau menjadikan satu.<sup>53</sup> Adapun pengertian tauhid menurut istilah menurut istilah ilmu akidah adalah mengesakan Allah, meyakini keesaan Allah dalam Rububiyah-nya, Ikhlas beribadah kepadanya, serta menetapkan baginya nama dan sifat-sifat kekuasaannya.<sup>54</sup> Tauhid sendiri merupakan dasar peradaban Islam, sebab esensi peradaban Islam adalah agama Islam, sementara esensi ajaran Islam itu sendiri adalah tauhid, yaitu suatu *afirmasi* atau pengakuan bahwa Allah adalah Maha Esa, pencipta yang mutlak dan transenden serta Raja dan Penguasa alam semesta. Tauhid memiliki implikasi yang sangat penting dalam sistem dan struktur amal dalam Islam

---

<sup>53</sup> Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, 108.

<sup>54</sup> Abu Ammar, dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim 1*, Cordova Mediatama, Sukoharjo, 2016, 178.

## 6. Gambaran Umum

### a. Profil Rhoma Irama

Raden Oma Irama atau yang sering dipanggil Rhoma Irama, Rhoma Irama lahir di Tasikmalaya, 11 Desember 1946. Sejak kecil Rhoma Irama sangat tertarik bermain Musik. Ayah Rhoma Irama bernama Raden Burdah Anggawirya sedangkan ibu Rhoma Irama bernama Tuti Juaraiah. Rhoma Irama menikah pada 11 April 1959 dan istrinya bernama Ricca Rachim.

Rhoma Irama juga bukan musik musiman. Dangdutnya sejalan dengan perubahan, problema, dan tantangan zaman. Terbukti dengan musikalitasnya yang terus bermutakhir dan liriknya yang kritis, berpesan moral nan kontekstual. Kata lainnya, dangdut Rhoma Irama bersemangat pembaruan. Laiknya Islam, yang selalu menuntut pembaruan demi menjawab pertanyaan umat di dalam kehidupan tiap-tiap zaman.<sup>55</sup>

### b. Deskripsi Lagu-Lagu Karya Rhoma Irama

#### 1. Keramat

*Hai manusia, hormati ibumu  
Yang melahirkan dan membesarkanmu  
Darah dagingmu dari air susunya  
Jiwa ragamu dari kasih sayangnya  
Dialah manusia satu-satunya  
Yang menyayangimu tanpa ada batasnya  
Doa ibumu dikabulkan, Tuhan  
Dan kutukannya jadi kenyataan  
Ridha Ilahi karena ridhanya  
Murka Ilahi karena murkanya*

---

<sup>55</sup> Siti Futkhatin Nasikhah, Bentuk Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Rhoma Irama (Analisis Terhadap Album Sonata “Berdakwah”), Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 36.

*Bila kau sayang pada kasihmu  
Lebih sayanglah pada ibumu  
Bila kau patuh pada rajamu  
Lebih patuhlah pada ibumu  
Bukannya gunung tempat kau meminta  
Bukan lautan tempat kau memuja  
Bukan pula dukun tempat kau menghiba  
Bukan kuburan tempat memohon doa  
Tiada keramat yang ampuh di dunia  
Selain dari doa ibumu juga*

Makna lagu keramat menjelaskan bahwa orang tua terutama ibu merupakan keramat yang paling di Ridhoi Allah SWT, doa seorang ibu merupakan doa yang paling mustajab. Lirik lagu di atas juga menjelaskan mengenai larangan mengeramatkan benda mistik selain doa seorang ibu.

## **2. Judi**

*Judi (judi)  
Menjanjikan kemenangan  
Judi (judi)  
Menjanjikan kekayaan  
Bohong (bohong)  
Kalaupun kau menang  
Itu awal dari kekalahan  
Bohong (bohong)  
Kalaupun kau kaya  
Itu awal dari kemiskinan  
Judi (judi)  
Meracuni kehidupan  
Judi (judi)  
Meracuni keimanan  
Pasti (pasti)  
Kar'na perjudian  
Orang malas dibuai harapan  
Pasti (pasti)  
Kar'na perjudian  
Perdukunan ramai menyesatkan  
Yang beriman bisa jadi murtad  
Apalagi yang awam (oh-oh)  
Yang menang bisa menjadi jahat  
Apalagi yang kalah (oh-oh)*

*Yang kaya bisa jadi melarat  
Apalagi yang miskin (oh-oh)  
Yang senang bisa jadi sengsara  
Apalagi yang susah (oh-oh)  
Uang judi najis, tiada berkah  
Uang yang pas-pasan  
Karuan buat makan  
Itu cara sehat  
'Tuk bisa bertahan  
Uang yang pas-pasan  
Karuan ditabungkan  
Itu cara sehat  
'Tuk jadi hartawan*

Lagu judi mengandung makna tidak ada untungnya dalam berjudi, bahkan merupakan suatu perbuatan yang dosa. Hasil yang didapatkan dari hasil berjudi tidak pernah berkah. Alangkah baiknya uang tersebut kita tabung daripada digunakan untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya.

### **3. Rupiah**

*Tiada orang yang tak suka  
Pada yang bernama rupiah  
Semua orang mencarinya  
Di mana rupiah berada  
Walaupun harus nyawa sebagai taruhannya  
Banyak orang yang rela cuma karena rupiah  
Memang sungguh luar biasa  
Itu pengaruhnya rupiah  
Sering karena rupiah  
Jadi pertumpahan darah  
Sering karena rupiah  
Saudara jadi pecah  
Memang karena rupiah  
Orang menjadi megah  
Kalau tidak ada rupiah  
Orang menjadi susah  
Hidup memang perlu rupiah  
Tetapi bukan segalanya  
Silakan mencari rupiah  
Asal jangan halalkan cara*

*Buat apa berlimpah kalau jadi bencana  
Sedikit pun jadilah asal membawa berkah  
Dari itu jangan serakah  
Di dalam mencari rupiah*

Pada lirik lagu di atas menjelaskan bahwasanya rupiah merupakan sebuah kebutuhan sehari-hari untuk manusia, dan tanpa kita sadari apakah cara memperolehnya dengan cara yang haram. Dalam lirik lagu Rupiah dijelaskan walaupun sedikit rupiah yang kita dapat tetapi dengan cara halal itu lebih baik yang akan mendatangkan keberkahan. Dalam lirik lagu di atas juga mengkritik orang-orang yang mendapatkan Rupiah dari hasil yang haram seperti, merampok, mencuri, dan korupsi.

#### **4. Hari Kiamat**

*Gunung-gunung yang kukuh terpancang  
Hari itu akan diterbangkan  
Gedung-gedung yang tinggi menjulang  
Hari itu akan ditumbangkan  
Hari itu hari kiamat  
Hari yang menghancurkan jagat  
Hari itu hari kiamat  
Hari yang menghancurkan umat  
Lautan yang selalu bergelombang  
Hari itu akan ditumpahkan  
Langit-langit yang penuh dengan bintang  
Hari itu akan dihempaskan  
Hari itu tiada perlindungan  
Hari itu tiada lagi pertolongan  
Semua orang ketakutan  
Jeritan tangis memilukan  
Rasa kengerian mencengkam  
Maut menyelubung alam  
Hari itu tak berguna lagi harta  
Hari itu tak berhaga lagi nyawa  
Semua makhluk dimusnahkan  
Seluruh alam dihancurkan*

*Darah akan menjadi lautan  
Kepingan bangkai berserakan  
Terangnya cahaya matahari  
Hari itu akan dipadamkan  
Semua isi perut bumi  
Hari itu akan dimuntahkan*

Makna lagu di atas mengingatkan untuk senantiasa bersiap diri akan datangnya hari kiamat. Hal itu merupakan hari pembalasan, hari paling dahsyat yang menghancurkan kehidupan seluruh alam semesta ini. Tidak ada satu makhluk pun bisa menghindarnya. Hari itu diawali dengan tiupan terompet sangkakala yang satu kali tiupannya bisa meluluhlantahkan dunia dan seisinya. Lalu setelah itu pada tiupan yang kedua, semua manusia di alam kubur akan dibangkitkan kembali atas izin Allah, dan tiupan yang ketiga semua manusia akan dikumpulkan di padang mahsyar untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatannya selama di dunia. Kemudian semua amal baik maupun buruk yang dilakukan di dunia akan ditimbang dan semua manusia akan melewati jembatan yang tajamnya lebih tajam dari sebuah pedang dan 7 kali lebih tipis dari rambut. Jika seorang itu beriman akan mudah melewatinya, namun jika orang tersebut tidak beriman akan masuk ke dalam neraka jahanam